

BAB III

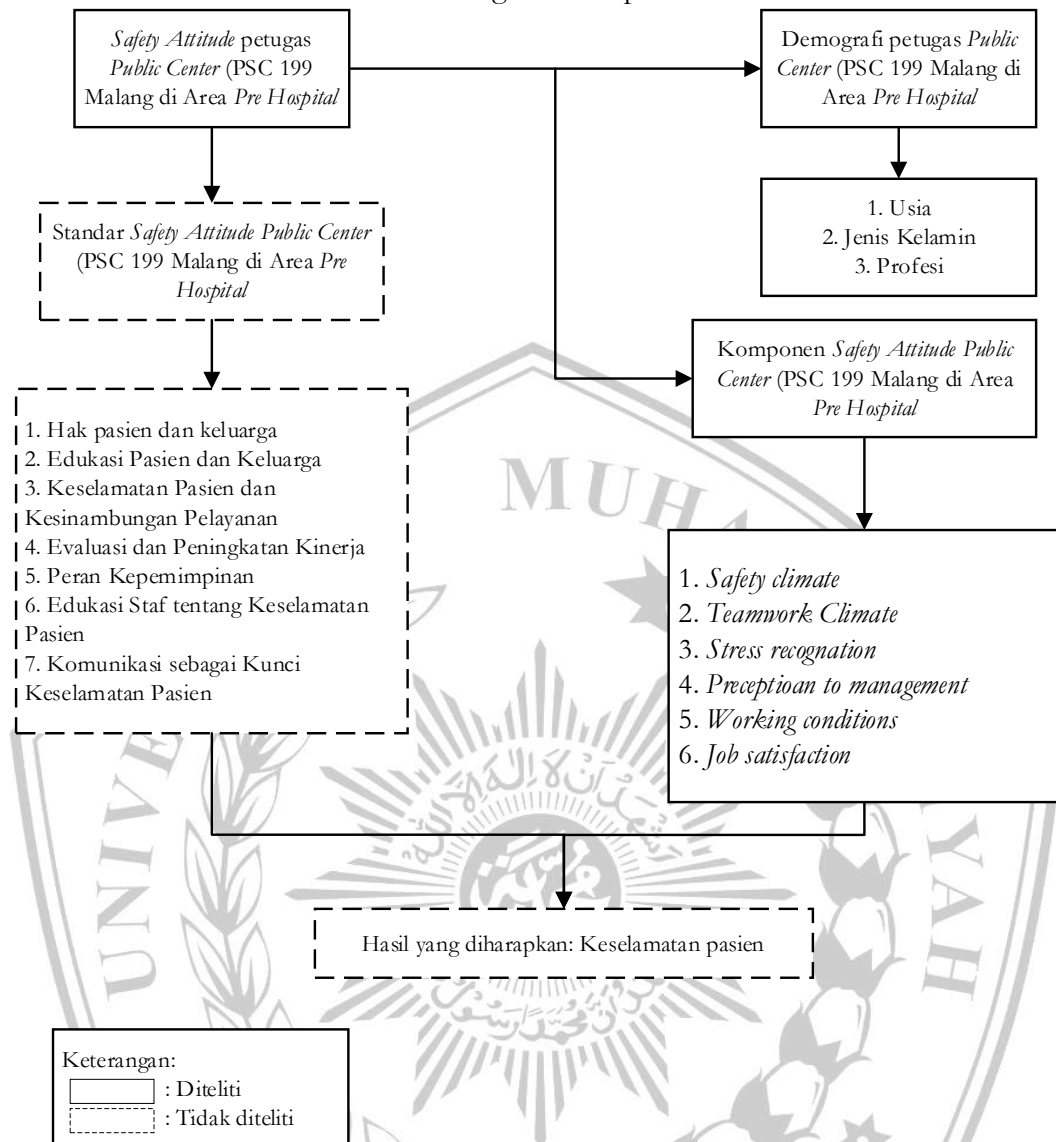
KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan struktur berpikir yang disusun secara logis untuk memahami variabel penelitian dan merumuskan hubungan antarvariabel secara sistematis, sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan terstruktur (Iriani et al., 2022). Selain itu, kerangka konseptual membantu peneliti dalam menyusun langkah-langkah penelitian agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, sehingga hasilnya lebih relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Siregar et al., 2022).



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Penjelasan Kerangka konsep

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi *safety attitude* petugas *Public Safety Center* (PSC) 119 Malang dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan medis di area pre-hospital. *Safety attitude* dalam konteks ini merujuk pada sikap dan persepsi tenaga kesehatan dalam menerapkan prinsip keselamatan pasien sebelum pasien mencapai fasilitas kesehatan definitif. Variabel yang diteliti mencakup gambaran *safety attitude* berdasarkan data demografi petugas PSC 119, yaitu usia, jenis kelamin, dan profesi. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis tujuh komponen utama yang berhubungan

dengan *safety attitude* petugas dalam menangani kasus kegawatdaruratan medis di area pre-hospital.

Komponen yang dikaji dalam penelitian ini meliputi *safety climate*, yaitu persepsi tenaga kesehatan terhadap budaya keselamatan di fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk kemudahan melaporkan insiden dan kepercayaan terhadap sistem manajemen dalam menangani keselamatan pasien; *teamwork climate*, yang mencerminkan kualitas kerja sama dalam tim melalui komunikasi terbuka dan dukungan antaranggota; *stress recognition*, yang menunjukkan kesadaran tenaga kesehatan terhadap dampak stres kerja terhadap kinerja dan risiko kesalahan medis; *perception to management*, yaitu penilaian terhadap kinerja manajemen dalam menyediakan informasi, sumber daya, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif; *working conditions*, yang mencakup beban kerja, ketersediaan sumber daya, serta sistem supervisi bagi tenaga kesehatan baru; serta *job satisfaction*, yang mengukur kepuasan kerja berdasarkan rasa bangga, kenyamanan, dan kesempatan untuk berkembang. Dengan memahami komponen-komponen ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai strategi peningkatan keselamatan pasien dan kesejahteraan tenaga kesehatan dalam penanganan kegawatdaruratan medis di lingkungan *pre-hospital*.